

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ingin menganalisis bagaimana daya dukung lahan untuk pariwisata di Pulau Tidung serta bagaimana tata ruang yang sesuai dengan daya dukung lahannya, oleh karena itu memerlukan metode deskriptif kualitatif agar mendapatkan metode yang menjawab penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 35), Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Tujuan digunakan metode ini diharapkan mampu menguraikan atau memaparkan beberapa hasil dari proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data penelitian, selaras dengan Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data - data dan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan.

Dalam penelitian ini diperlukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ini bermaksud untuk menganalisis daya dukung lahan untuk pariwisata dan tata ruang yang sesuai dengan daya dukung lahannya. Variabel daya dukung lahan untuk pariwisata ini menggunakan teori rumus dari Douglass (1975) dalam Fandeli (2009, hlm. 73-74) serta menggunakan rumus dari dari Inskeep (1991, hlm. 135) dalam Fandeli (2009, hlm. 78). Terdapat dua rumus yang digunakan dari teori rumus di atas, yaitu bagaimana menghitung daya dukung secara ekologis dimana setiap luas area yang digunakan tetap ada kesempatan bagi Pulau Tidung Besar untuk pulih pada kondisi ekologis yang nyaman. Nilai ambang batas

secara ekologis tersebut dapat dipertahankan atau bahkan dapat terus ditingkatkan apabila kondisi ekologis kawasan wisata dapat terus dijaga atau terus ditingkatkan kualitasnya. Setelah mengetahui bagaimana daya dukung ekologisnya, rumus yang kedua ini agar dapat mengetahui berapa jumlah kamar yang dibutuhkan dengan jumlah wisatawan yang ada saat ini. Semua rumus ini tersebut dipakai dalam penelitian ini karena sesuai dengan kondisi daya dukungnya.

Dari konsep teori rumus yang diungkapkan diatas, peneliti membuat draft variabel penelitian sebagai pedoman untuk observasi. Dalam proses observasi partisipatif, pada awalnya peneliti menghampiri kantor kelurahan dan kantor kecamatan untuk meminta izin melakukan penelitian di Pulau Tidung dan melakukan observasi, setelah itu mewawancarai Bapak Sanwari selaku Kasie Kesmas & Ekonomi sebagai pengganti Bapak Lurah yang sedang ada rapat serta meminta izin untuk beberapa data laporan kelurahan dan kecamatan yang akan dikutip dalam skripsi peneliti.

Kegiatan observasi selanjutnya mengelilingi seluruh kawasan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil untuk mencatat dan mendokumentasikan penggunaan lahan di lokasi tersebut, bagaimana peruntukan lahannya. Lalu setelah berkeliling lokasi Pulau Tidung, peneliti menemui narasumber yaitu Bapak Erik selaku Ketua Kelompok Masyarakat Pengawas dan Bapak Mahtum sebagai salah satu pemilik *homestay* dan travel yang ada di Pulau Tidung untuk diwawancarai secara mendalam seputar kondisi Pulau Tidung. Peneliti melakukan observasi selama empat hari tiga malam pada tanggal 14 Mei – 17 Mei 2015. Dimana indikator observasinya didapat dari teori yang telah disebutkan sebelumnya dan hasilnya dalam bentuk deskripsi dan dokumentasi, setelah itu dianalisis dan dihitung berdasarkan rumus yang sudah ada sebelumnya dan data yang didapatkan.

Setelah rumusan masalah nomer satu dan dua terjawab maka selanjutnya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan nomer tiga dibutuhkan peta yang diambil dari citra satelit *google earth* dan dioverlay berdasarkan hasil observasi dan konfirmasi ulang kepada narasumber, teknik tersebut

adalah teknik triangulasi. Setelah itu disesuaikan dengan hasil dari rumusan nomer satu dan dua bagaimana menentukan konsep tata ruang yang digabungkan dengan konsep *visitor management tehcnique* yang sesuai dengan daya dukung pariwisatanya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan/ obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Dalam penelitian ini partisipannya adalah *place* (tempat) atau ruang dalam aspek fisiknya, artinya area lokasi Pulau Tidung Besar, *actor* (pelaku) artinya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tidung Besar pada tahun 2014, dan *activity* (aktivitas) artinya kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di Pulau Tidung Besar salah satunya yaitu menginap di *homestay*, bermain wisata olahraga air, bermain di pantai dan bersepeda.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Secara administratif, Pulau Tidung termasuk ke dalam wilayah Kelurahan Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Jadi Pulau Tidung merupakan bagian dari Ibu Kota Jakarta yang membawahi enam pulau lainnya, yaitu P.Tidung Besar, P. Tidung Kecil, P. Payung Besar, P. Payung Kecil. Pulau Laki, dan P. Karang Beras. Lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah Pulau Tidung Besar saja.

Jarak Pulau Tidung dengan Jakarta berkisar 32 Mil laut. Jika ditempuh dengan kapal feri tradisional memakan waktu 2,5 - 3 jam perjalanan dari pelabuhan Muara Angke. Ada juga alternatif perjalanan yang lebih dekat berkisar 1.5 – 2 jam dari Pelabuhan Rawa Saban – Paku

Haji, Tangerang. Sementara jika ditempuh dengan kapal *speedboat* dari

Kiki Ermawati, 2015

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA SEBAGAI DASAR PENENTUAN TATA RUANG WISATA DI PULAU TIDUNG BESAR KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN PROVINSI DKI JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Marina Ancol hanya sekitar satu jam saja. Alternatif lain dapat juga dilalui memakai kapal kerapu milik dinas perhubungan dengan waktu tempuh sekitar 1,5 – 2 jam dari Pelabuhan Kali Adem (Muara Angke Baru). Lokasi yang akan menjadi pusat penelitian oleh peneliti adalah Pulau Tidung Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

C. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari sumber data pada objek penelitian. Sumber data merupakan informasi dari subjek penelitian yang diteliti dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi langsung dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2010, hlm 28). Dalam penelitian ini, data primer didapatkan berupa hasil observasi langsung pada kawasan Pulau Tidung Besar, yaitu kondisi tata ruang wisata saat ini, daya dukung lahan untuk pariwisata dan tingkat kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir yang didapat dari laporan kelurahan dan kecamatan Pulau Tidung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data - data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2010, hlm. 28). Dalam penelitian ini sumber-sumber lain yang mempunyai kontekstualitas yang sama dan mendukung penelitian ini. Data sekunder dapat dikumpulkan dari perpustakaan dan berupa data tertulis (studi literatur) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: buku,

Kiki Ermawati, 2015

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA SEBAGAI DASAR PENENTUAN TATA RUANG WISATA DI PULAU TIDUNG BESAR KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN PROVINSI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

catatan maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dan dapat mendukung dalam penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Secara rinci variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Data	Informasi	Sumber Data
<i>Konsep Daya Dukung Pariwisata: Anonim (1996) (dalam Fandeli, 200, hlm. 69-78)</i>	Kondisi Aktual Tata Ruang	Topografi	Kemiringan Lereng	Studi Pustaka (Tidung Dalam Angka, BPS Kep.Seribu), Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kep.Seribu), Kelurahan Pulau Tidung
		Iklim	Curah Hujan	Studi Pustaka (Tidung Dalam Angka, BPS Kep.Seribu), Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kep.Seribu), Kelurahan Pulau Tidung
			Angin	
			Temperatur	
			Kelembapan	
		Vegetasi	Periode Pasang Surut	Studi Pustaka (Tidung Dalam Angka, BPS Kep.Seribu), Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kep.Seribu), Kelurahan Pulau Tidung
			Mangrove	
		Lautan dan Garis Pantai	Vegetasi Laut/ Pantai lainnya	Studi Pustaka (Tidung Dalam Angka, BPS Kep.Seribu), Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kep.Seribu), Kelurahan Pulau Tidung
			Gelombang dan Arus	
			Pendangkalan Pantai	
			Pengangkatan	
			Abrasi	
Pengendapan				

Kiki Ermawati, 2015

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA SEBAGAI DASAR PENENTUAN TATA RUANG WISATA DI PULAU TIDUNG BESAR KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN PROVINSI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Kualitas Air, Polusi, dan Salinitas Air	Tidung
		Satwa Liar	Satwa Darat	Studi Pustaka (Tidung Dalam Angka, BPS Kep.Seribu), Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kep.Seribu), Kelurahan Pulau Tidung
			Satwa laut	
		Hidrologi	Kualitas Air	Studi Pustaka (Tidung Dalam Angka, BPS Kep.Seribu), Sudin Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Adm. Kep.Seribu), Kelurahan Pulau Tidung
		Tata Guna Lahan	Rumput/ Tanah Kosong	Peta RBI (Rupa Bumi Indonesia) Pulau Tidung, Citra Satelit/ <i>Google Earth</i> dan Observasi
	Kebun/ Perkebunan			
	Pemukiman			
	Pasir Pasut/ Pasir			
	Kepemilikan Lahan	Perusahaan	Wawancara, Kelurahan Pulau Tidung	
		Perorangan Negara		
	Daya Dukung Lahan Untuk Pariwisata	Luasan/ Areal Pariwisata	Angka berapa luas area aktual	Kelurahan Pulau Tidung
		Jumlah Pengunjung/ Wisatawan	Data jumlah kunjungan lima tahun terakhir	Kelurahan Pulau Tidung
		Waktu Berlangsungnya Aktivitas Wisata	Jumlah hari untuk kegiatan wisata	Observasi dan Wawancara (Pengelola Kegiatan Wisata)

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti (2015)

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Kiki Ermawati, 2015

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA SEBAGAI DASAR PENENTUAN TATA RUANG WISATA DI PULAU TIDUNG BESAR KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN PROVINSI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data adalah langkah awal dalam menentukan suatu solusi terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Sehingga instrumen dan teknik pengumpulan data ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Seorang peneliti akan melakukan ini secara sistematis, untuk mendapatkan dan menyampaikan data yang tepat, akurat dan faktual. Dimulai dengan sistematika pengumpulan data, lalu dibahas dengan pembahasan yang detail dan pengolahan data yang akan bermuara pada suatu kesimpulan akhir yang menyeluruh dan mewakili penelitian. *Trend* sosial serta fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti terlebih dahulu ditetapkan secara spesifik dan selanjutnya menjadi sebuah variabel yang dilakukan dengan beberapa cara, antara lain observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan *Triangulasi/* gabungan.

Kegiatan dalam mengumpulkan data peneliti lakukan untuk menganalisis kondisi aktual tata ruang di Pulau Tidung dan daya dukung lahan untuk pariwisata sebagai objek penelitian dan beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti mencari data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian terhadap kondisi aktual tata ruang dan daya dukung lahan untuk pariwisata kepada pemerintah setempat, pemilik akomodasi, dan tokoh masyarakat untuk mengetahui kondisi yang sudah terjadi pada saat ini. Informasi lainnya diperoleh dari berbagai media cetak buku yang relevan, melalui situs *web site*, media pers dan media cetak lainnya. Berikut ini penjelasan mengenai kegiatan instrumen dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

a. Observasi/ Survei

Kegiatan observasi yang awal dilakukan adalah pada saat perkuliahan di Semester lima yaitu observasi tak berstruktur dengan tujuan untuk Mata Kuliah Lapangan Wisata Bahari yang dilakukan pada tahun 2013. Kegiatan ini adalah awal peneliti mengobservasi kondisi Pulau Tidung mengenai

Kiki Ermawati, 2015

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA SEBAGAI DASAR PENENTUAN TATA RUANG WISATA DI PULAU TIDUNG BESAR KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN PROVINSI DKI JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dampak kegiatan pariwisata terhadap kondisi lingkungan sekitar pulau. Selanjutnya melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dengan menerapkan secara online (Nesbary, 2000; Sue & Ritter, 2007 dalam Creswell, hlm. 218) mengenai perkembangan kondisi Pulau Tidung. Untuk mendapatkan data *real* di lapangan, peneliti akan langsung menemui sumber data dengan berkunjung ke lokasi penelitian di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Observasi kedua ini merupakan observasi partisipatif terhadap situasi sosial yaitu ruang dalam aspek fisiknya. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman variabel penelitian. Waktu observasi dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2015.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tindakan pencarian data atau informasi dengan menggunakan kegiatan interaksi antara peneliti dengan sumber data. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semiterstruktur sebagai teknik pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide – idenya. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah Bapak Sanwari selaku Kasie Kesmas & Ekonomi sebagai pengganti Bapak Lurah yang sedang ada rapat, lalu narasumber yang lain yaitu Bapak Erik selaku Ketua Kelompok Masyarakat Pengawas dan Bapak Mahtum sebagai salah satu pemilik *homestay* dan travel yang ada di Pulau Tidung Besar untuk diwawancarai secara mendalam seputar kondisi Pulau Tidung.

Dalam melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti harus mencatat dan mendengarkan narasumber dengan

seksama, peneliti juga membawa alat bantu wawancara seperti telepon genggam (*handphone*) dan kamera. Telepon genggam (*handphone*) digunakan untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan antara peneliti dengan sumber data, sedangkan kamera digunakan untuk mendokumentasikan atau mengambil gambar yang dibutuhkan untuk penelitian.

c. Studi Literatur

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari berbagai referensi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian. Informasi yang diperoleh dalam bentuk kata terdiri dari beberapa sumber, seperti buku yang relevan, artikel dan melalui situs *web site/* internet yang relevan.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005, hlm. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya - karya monumental dari seseorang. Sehingga studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

e. Triangulasi/ gabungan

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 241)

4. Analisis Data

Identifikasi kebutuhan data dan informasi untuk penyusunan suatu model perencanaan merupakan fase yang penting dan menentukan terhadap efektifitas penentuan kawasan yang hendak dirumuskan.

Assessment kebutuhan data pada tahap awal seperti saat ini menunjukkan

Kiki Ermawati, 2015

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA SEBAGAI DASAR PENENTUAN TATA RUANG WISATA DI PULAU TIDUNG BESAR KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN PROVINSI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa data dan informasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini akan berkisar pada tiga aspek pokok yakni: aspek kondisi aktual tata ruang di Pulau Tidung, aspek daya dukung lahan untuk pariwisata dan aspek tata ruang wisata yang sesuai daya dukung lahan. Selanjutnya, desain akuisisi dan analisis data sangat ditentukan oleh situasi dan lokasi tempat data dan informasi akan diperoleh/ digali.

- a. Aspek kondisi aktual tata ruang, kebutuhan data menyangkut aspek ini meliputi studi pustaka mengenai topografi, iklim, vegetasi, lautan dan garis pantai, satwa liar, hidrologi, dan kepemilikan lahan.
- b. Aspek daya dukung lahan untuk pariwisata, kebutuhan data menyangkut aspek ini meliputi mencari dan observasi data untuk memenuhi formula dalam menghitung daya dukung lahan untuk pariwisata.

1) Daya Dukung Ekologis (*Ecology Carrying Capacity*)

Dalam penelitian ini untuk menghitung daya dukung ekologis area Pulau Tidung Besar memiliki parameter yang diukur adalah jumlah wisatawan, sedangkan parameter lainnya sudah ditetapkan dalam Douglass (1975) dalam Fandeli (2009, hlm. 74) lihat Tabel 2.1, dengan rumus sebagai berikut.

$$AR = \frac{D \times A}{Cd \times TF \times 43.560}$$

Keterangan:

AR : Area yang dibutuhkan untuk kegiatan wisata

D : Permintaan wisatawan untuk suatu aktivitas

A : Kebutuhan area setiap wisatawan dalam feet²

Cd : Jumlah hari yang dipergunakan untuk suatu kegiatan tertentu

Tf : Faktor Pemulihan

43.560 : Konstanta (diperoleh dari konversi acre ke feet²)

2) Kebutuhan Akomodasi di Pulau Tidung

Dengan jumlah ini peneliti kemudian akan memperhitungkan jumlah akomodasi atau jumlah kamar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akan wisatawan dengan menggunakan rumus dari Inskeep (1991, hlm. 135) dalam Fandeli (2009, hlm. 78). Maka menghitung kebutuhan akomodasi wisatawan Pulau Tidung, terdapat parameter yang diukur, yaitu jumlah wisatawan periode tertentu, rata-rata lama tinggal wisatawan, dan jumlah malam periode tertentu yang didapatkan dari hasil survei lapangan, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$A = \frac{B \times C}{D \times E}$$

Keterangan:

A : Kebutuhan tempat tidur

B : Jumlah wisatawan pada periode tertentu

C : Rata-rata lama tinggal dihitung berapa malam

D : Jumlah malam pada periode tertentu

E : Faktor penggunaan akomodasi (pada saat *peak season* E = 95% penggunaan)

Sementara untuk menghitung berapa kamar yang dibutuhkan, digunakan rumus sebagai berikut.

$$E = A / F$$

Keterangan :

- E : Kebutuhan kamar
- A : Jumlah kebutuhan tempat tidur
- F : Rata-rata penggunaan kamar (orang per kamar)

c. Aspek Tata Ruang yang sesuai Daya Dukung Lahan

Aspek tata ruang wisata yang sesuai daya dukung lahan, kebutuhan data yang menyangkut aspek ini meliputi peta RBI Pulau Tidung Kepulauan Seribu, peta citra satelit (*google earth*), dan konsep *visitor management tehcnique* yang sesuai berdasarkan kondisi aktual Pulau Tidung Besar dan zonasi untuk Pulau kecil dan konfirmasi ulang kepada narasumber atau disebut dengan teknik gabungan/ Triangulasi data.

Data dan informasi yang didapatkan dari survey lapangan yang sudah dianalisis kemudian dipetakan/ *digitasi* secara spasial dengan menggunakan *Arc View*. Pemetaan secara spasial ini akan menunjukkan pola penggunaan lahan saat ini dan tata ruang yang sesuai dengan daya dukung lahan untuk Pulau Tidung Besar yang potensial dikembangkan untuk menanggulangi *over capacity* di pulau tersebut.